

## HARUSKAH JENJANG DIPLOMA-3 DITINGKATKAN MENJADI SARJANA TERAPAN?

Mohammad Rizal Gaffar<sup>1</sup>, Ma'mun Sutisna<sup>2</sup>, Tangguh Dwi Pramono<sup>3</sup>, Yayan Firmansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Diploma III Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung  
Email: <sup>1</sup>[mohammad.rizal@polban.ac.id](mailto:mohammad.rizal@polban.ac.id), <sup>2</sup>[mamun.sutisna@polban.ac.id](mailto:mamun.sutisna@polban.ac.id), <sup>3</sup>[tangguh.dwi@polban.ac.id](mailto:tangguh.dwi@polban.ac.id),  
<sup>4</sup>[yayan.firmansyah@polban.ac.id](mailto:yayan.firmansyah@polban.ac.id)

### ABSTRAK

*Ditjen Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai memberikan perhatian lebih pada pendidikan Vokasi. Langkah nyata Ditjen Vokasi Kemendikbud dapat dilihat dari dua program khususnya, yaitu Program D2 fast track untuk SMK dan program upgrade D-3 menjadi sarjana terapan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar bagi salah perguruan tinggi di Bandung menentukan apakah tepat langkah peningkatan jenjang D-3 menjadi Sarjana Terapan. Analisis Deskriptif Kuantitatif dilakukan untuk memberikan gambaran nyata perihal kondisi mahasiswa eksisting jenjang D-3. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memilih jenjang D-3 karena ingin segera lulus kuliah dan kemudian bekerja. Sementara mahasiswa yang masuk jenjang D-3 karena tidak diterima pada pilihan pertama menempati posisi paling rendah pada indikator kriteria pemilihan jenjang D-3 dan masuk kriteria penilaian Cukup. Oleh karena itu, masih belum terlihat urgensi peningkatan jenjang D-3 menjadi Sarjana Terapan dilihat dari sisi konsumen Perguruan Tinggi, yaitu mahasiswa.*

**Kata kunci:** Peningkatan Jenjang Vokasi, Analisis Deskriptif, Perguruan Tinggi Vokasi, Jenjang Diploma 3

### ABSTRACT

*The Directorate General of Vocational Education, Ministry of Education and Culture, has begun to pay more attention to Vocational education. The real steps of the Directorate General of Vocational Education of the Ministry of Education and Culture can be seen from its two special programs, namely the D2 fast track program for SMK and the D-3 upgrade program to applied bachelor's degree. This study aims to provide a basis for one of the universities in Bandung to determine whether it is the right step to increase the D-3 level to become an Applied Bachelor. Quantitative Descriptive Analysis was conducted to provide a real picture of the condition of existing D-3 students. The results showed that the majority of students chose the D-3 level because they wanted to immediately graduate from college and then work. Meanwhile, students who enter the D-3 level because they are not accepted in the first choice occupy the lowest position on the D-3 level selection criteria indicator and are included in the assessment criteria. Therefore, there is still no urgency to increase the D-3 level to an Applied Bachelor degree from the perspective of higher education consumers, namely college students.*

**Key words:** Upgrading of Vocational Level, Descriptive Analysis, Vocational Higher Education, Diploma 3 Level

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2020 diluncurkan dua program spesial, yaitu Program D2 fast track untuk SMK dan program upgrade D-3 menjadi sarjana terapan (Ihsan, 2021). Sebenarnya ini merupakan program baik yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi waktu namun kompetensi dan daya belajar tidak berkurang (Ihsan, 2021). Sebelum program spesial ini diluncurkan, Universitas Gadjah Mada telah terlebih dahulu fokus pada Sarjana Terapan dan menutup program D-3 (Kurnia, 2019). Program Sarjana Terapan yang disediakan oleh UGM bukanlah proyek coba-coba dan lulusan dari tiga program studi Sarjana Terapan yang lebih dahulu ada sudah terserap industri dengan baik dan disetarakan dengan S1 levelnya (Kurnia, 2019). Pada laman [forlap.kemdikbud.go.id](http://forlap.kemdikbud.go.id) ditemukan jumlah total program D-3 yang terdaftar sebanyak 6.469 dengan berbagai status. Kesempatan baik bagi prodi D-3 yang ingin meningkatkan status ke Sarjana Terapan. Namun, proses tersebut tidak boleh dilakukan terburu-buru. Perlu dilakukan riset terlebih dahulu khususnya di sisi konsumen prodi D-3, yaitu mahasiswa D-3. Sebagai mahasiswa tentu saja memiliki alasan berbeda-beda dalam menentukan pilihan studi lanjut selepas bersekolah di tingkat SMA.

Saputro dalam penelitiannya menemukan dua faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus, yaitu Citra Universitas dan Prospek Lapangan Kerja (Saputro, 2017). Dalam penelitiannya Saputro mengusulkan beberapa faktor lain seperti Orang Tua, Teman, Kepribadian, dan Sekolah Asal namun faktor-faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Saputro, 2017). Penelitian lain menemukan 56,7% mahasiswa dipengaruhi oleh dorongan orang tua atau keluarga dekat mahasiswa (Sahidi, 2019). Dan sebanyak 56,7% mahasiswa dipengaruhi oleh prospek karir yang dijanjikan oleh perguruan tinggi dalam penentuan perguruan tinggi (Sahidi, 2019). Ditemukan pula lima faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pemilihan program studi, yaitu Faktor Fisik, Faktor Jaminan Kerja, Faktor Biaya Kuliah, Faktor Persepsi, dan Faktor Promosi (Mulyatini, Suharyati, & Handayani, 2013).

Namun, belum ada penelitian yang fokus mendeskripsikan faktor yang membuat mahasiswa memilih jenjang D-3 dibanding jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini akan mengeksplorasi latar belakang mahasiswa memilih jenjang D-3 di sebuah perguruan tinggi di Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan penting perihal rencana peningkatan jenjang dari Diploma-3 menjadi Sarjana terapan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan menangkap latar belakang yang sebenarnya mengapa mahasiswa memilih program studi jenjang Diploma-3. Data diambil menggunakan sebuah instrumen kuesioner dengan memberikan beberapa pilihan yang relevan perihal pemilihan jenjang Diploma-3. Didapatkan sejumlah 104 responden yang mengisi kuesioner yang disebar dalam bentuk Google Form. Pada kuesioner terdapat 2 macam pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka perihal alasan utama memilih jenjang D-3 dan pernyataan kuesioner yang merepresentasikan beberapa indikator perihal alasan memilih jenjang D-3.

Pertanyaan pertama sebisa mungkin mengakomodir latar belakang mahasiswa memilih jenjang D-3. Berikut adalah pertanyaan pertama:

Alasan utama saya memilih berkuliah di prodi D-3 adalah

- Tidak diterima di pilihan pertama (Jenjang lain selain D-3, Misal S1 jurusan X atau D4 jurusan Y)
- Waktu Kuliah Lebih Singkat
- Biaya / UKT Sangat Terjangkau
- Bisa Cepat Bekerja
- Lainnya (.....)
- 

Mahasiswa dapat memilih beberapa opsi sekaligus dan juga dapat mengisi alasan lain yang tidak terwakili

pada opsi yang sudah ditawarkan.

Pertanyaan kedua berupa pernyataan beberapa indikator pemilihan jenjang D-3 yang diberikan menggunakan Skala Likert. Pernyataan yang harus diisi oleh mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Item Pernyataan Kuesioner

Item Pernyataan
1. Saya memilih program studi D-3 karena tidak diterima pilihan pertama saya (D-4 / S-1)
2. Saya memilih program studi D-3 karena waktu kuliah lebih singkat dibanding S1/D4 (3 taun)
3. Saya memilih program studi D-3 karena biaya kuliah / UKT sangat terjangkau
4. Saya memilih program studi D-3 karena terdapat beasiswa yang meringankan biaya kuliah
5. Saya memilih program studi D-3 karena bisa cepat bekerja
6. Saya memilih program studi D-3 karena saran orang yang saya kenal
7. Saya memilih program studi D-3 karena menurut saya lulusannya akan mudah bekerja

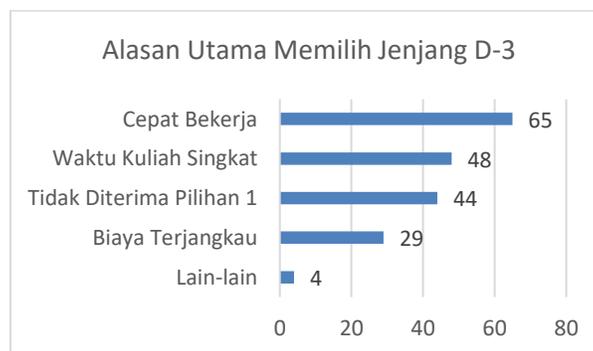
Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapat nilai rata-rata dari indikator pada instrumen penelitian untuk memberikan gambaran tentang pengaruh indikator-indikator tersebut (Setiawardani et al., 2021).

Tabel 2. Interval Kelas  
(Setiawardani et al., 2021)

Skala	Kriteria Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat Buruk
1,80 – 2,60	Buruk
2,60 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik
1,00 – 1,80	Sangat Buruk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alasan Utama Memilih Jenjang D-3



## Gambar 1. Alasan Utama Mahasiswa Memilih Jenjang D-3

Pertanyaan pertama pada kuesioner ini diatur supaya mahasiswa dapat mengisi beberapa alasan mengapa memilih program studi jenjang D-3. Mayoritas mahasiswa, 65 mahasiswa atau 62,5%, memilih jenjang D-3 karena mereka melihat jenjang D-3 memungkinkan mereka untuk cepat bekerja. Kemudian sebanyak 48 mahasiswa atau 46,2% mahasiswa memilih jenjang D-3 karena waktu kuliah yang relatif lebih singkat dibanding jenjang Sarjana Terapan atau Sarjana. Sebanyak 44 mahasiswa atau 41,23% mahasiswa tidak diterima di pilihan pertama saat mendaftar kuliah dan akhirnya memilih masuk ke jenjang D-3. Dan sebanyak 29 mahasiswa atau 27,88% mahasiswa mengakui biaya yang terjangkau di jenjang prodi D-3 yang saat ini mereka pilih.

Memang ada persentase yang cukup besar perihal alasan mahasiswa memilih jenjang D-3, yaitu karena tidak diterima pada pilihan pertama, namun akan sangat bijak apabila tetap mempertimbangkan latar belakang mayoritas mahasiswa memilih jenjang D-3. Pertimbangan terbesar mahasiswa memilih jenjang D-3 adalah perihal waktu kuliah yang singkat sehingga berdampak pula pada kesempatan mereka untuk cepat bekerja. Diharapkan kampus masih dapat mengakomodir hal tersebut dengan cara tidak menghilangkan jenjang D-3.

Tabel 3. Indikator Kriteria Pemilihan Jenjang D-3

Indikator	Mean
1. Cepat Bekerja	4,288462
2. Lulusannya Mudah Bekerja	3,932692
3. Waktu Kuliah Lebih Singkat	3,884615
4. Biaya Kuliah Terjangkau	3,576923
5. Terdapat Beasiswa	3,394231
6. Saran Orang yang Dikenal	3,076923
7. Tidak Diterima di Pilihan Pertama	3,057692

Tabel 3 mendukung temuan pada gambar 1 perihal alasan utama memilih jenjang D-3. Didapat hasil bahwa indikator cepat bekerja mendapatkan nilai *Mean* tertinggi, yaitu 4,288. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator cepat bekerja masuk dalam kriteria penilaian Sangat Baik. Disusul dengan indikator Lulusan yang mudah bekerja, waktu kuliah lebih singkat, biaya terjangkau yang masuk dalam kriteria Baik. Sementara indikator Tidak diterima di pilihan pertama menempati posisi paling rendah dalam faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jenjang D-3. Indikator tersebut juga masuk dalam kriteria penilaian cukup.

Fakta ini jelas bertolak belakang dengan pernyataan Dirjen Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D. Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud menyatakan bahwa jenjang D-3 hanya dilirik calon mahasiswa yang gagal masuk program sarjana (Wibowo, 2021). Persepsi perihal mahasiswa yang memilih jenjang D-3 karena tidak diterima di pilihan pertama justru menempati posisi paling rendah pada tabel Indikator Kriteria Pemilihan Jenjang D-3. Pernyataan Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud tidak sepenuhnya salah. Melihat fakta pada gambar 1, persentase alasan mahasiswa memilih jenjang D-3 karena tidak diterima pada pilihan pertama berada di angka 41,23%. Namun, angka tersebut masih di bawah persentase latar belakang mahasiswa memilih jenjang D-3 yang ingin segera bekerja, yaitu sebesar 62,5%.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Indikator Cepat Bekerja menjadi faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa dalam memilih jenjang D-3. Waktu kuliah singkat juga menjadi alasan mengapa mahasiswa

akhirnya memilih untuk berkuliah pada jenjang D-3.

Sementara Indikator tidak diterima pada pilihan pertama menempati posisi terendah pada indikator kriteria pemilihan jenjang D-3 dengan nilai Mean 3,057 dan masuk kategori penilaian Cukup.

Kedua fakta tersebut sudah cukup untuk menjadi dasar bagi Program Studi Jenjang D-3 pada objek penelitian untuk tidak meningkatkan jenjang D-3 menjadi Sarjana Terapan.

Penelitian ini baru melihat tingkat urgensi peningkatan jenjang D-3 menjadi Sarjana Terapan dari kaca mata konsumen Perguruan Tinggi, yaitu mahasiswa. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lain dengan melihat dari sisi pengguna lulusan, yaitu dunia usaha dan dunia industri.

#### **PUSTAKA ACUAN**

- Ihsan, D. (2021). 2 Program ini Sesuai “Passion” Masa Depan Anak Indonesia. Retrieved March 10, 2021, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/12/08/154256771/2-program-vokasi-ini-sesuai-passion-masa-depan-anak-indonesia?page=all>
- Kurnia, T. (2019). UGM Resmi Tutup Program D3 dan Fokus ke Sarjana Terapan. Retrieved March 10, 2021, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3944760/ugm-resmi-tutup-program-d3-dan-fokus-ke-sarjana-terapan#:~:text=UGM Resmi Tutup Program D3 dan Fokus ke Sarjana Terapan,-Tommy Kurnia&text=%22UGM Stop Terima Mahasiswa D3,yang baru lulus tahun ini.>
- Mulyatini, S., Suharyati, & Handayani, T. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH PROGRAM STUDI. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3)*, 3(1). Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/issue/view/16>
- Sahidi. (2019). MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 PERPUSTAKAAN JURUSAN BAHASA DAN SENI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK. *Jurnal Iqra'*, 13(2). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/5775>
- Saputro, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 83–94.
- Setiawardani, M., Harmon, Mukaram, Sarah, I. S., Tiorida, E., Gaffar, M. R., & Mulyawan, I. (2021). DELIVERY FOOD PACKAGING DESIGN BASED ON CONSUMER PERSPECTIVE. *Journal of Applied Business Administration*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaba.v5i1.2590>
- Wibowo, E. A. (2021). Begini Cara Kemendikbud Hapuskan Pandangan D3 Pilihan yang Gagal PTN. Retrieved May 4, 2021, from <https://nasional.tempo.co/read/1428216/begini-cara-kemendikbud-hapuskan-pandangan-d3-pilihan-yang-gagal-ptn/full&view=ok>